

HOLD : Jurnal Studi Islam

<https://ejurnal.iaigh.ac.id/index.php/hold>

PERAN PESANTREN DALAM MEMPROMOSIKAN MODERASI BERAGAMA DI INDONESIA

Ismail, Mohammad Zaki,
Afiliasi (Institut Agama Islam Qamarul Huda, Pascasarjana, Magister Studi Islam)
araazy@ismail@gmail.com, zakihammad@gmail.com

Abstrak: Pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia, memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman keagamaan santri dan masyarakat sekitar. Dalam konteks keindonesiaan yang multikultural dan multireligius, moderasi beragama menjadi sebuah keharusan untuk menjaga kerukunan dan keharmonisan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pesantren berperan dalam mempromosikan moderasi beragama di Indonesia. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini menganalisis data yang dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumen di beberapa pesantren di Jawa dan Sumatera. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesantren berperan signifikan dalam mempromosikan moderasi beragama melalui kurikulum yang inklusif, pengajaran yang menekankan nilai-nilai toleransi, serta kegiatan-kegiatan yang mendorong dialog antaragama. Pesantren juga menjadi mediator dalam konflik keagamaan dan memberikan pendidikan kepada masyarakat tentang pentingnya hidup berdampingan secara damai. Tantangan yang dihadapi pesantren dalam upaya ini termasuk keterbatasan sumber daya, pengaruh radikalisme, dan resistensi dari beberapa kelompok konservatif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dengan strategi yang tepat dan dukungan yang memadai, pesantren dapat terus menjadi pilar penting dalam upaya menjaga dan mempromosikan moderasi beragama di Indonesia.

Kata Kunci : *Pesantren, moderasi beragama, toleransi, dialog antaragama, pendidikan Islam, kerukunan social*

Abstract: Pesantren, as the oldest Islamic educational institution in Indonesia, plays a crucial role in shaping the religious understanding of its students and the surrounding community. In Indonesia's multicultural and multi-religious context, religious moderation is essential for maintaining social harmony and peace. This study aims to explore how pesantren contribute to promoting religious moderation in Indonesia. Using a qualitative approach, this research analyzes data collected through in-depth interviews, observations, and document studies in several pesantren in Java and Sumatra. The results indicate that pesantren significantly promote religious moderation through an inclusive curriculum, teaching that emphasizes tolerance values, and activities that encourage interfaith dialogue. Pesantren also serve as mediators in religious conflicts and provide education to the community about the importance of living peacefully side by side. The challenges faced by pesantren in this endeavor include limited resources, the influence of radicalism, and resistance from some conservative groups. This study concludes that with the right strategies and adequate support, pesantren can continue to be a vital pillar in the effort to maintain and promote religious moderation in Indonesia.

Keywords: *Pesantren, religious moderation, tolerance, interfaith dialogue, Islamic education, social harmony*

I. PENDAHULUAN

Pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional, telah memainkan peran sentral dalam pembentukan karakter dan pemahaman keagamaan masyarakat Muslim di Indonesia. Dengan sejarah panjang yang mencakup beberapa abad, pesantren tidak hanya menjadi pusat pembelajaran agama tetapi juga menjadi tempat yang melestarikan nilai-nilai keislaman yang moderat. Moderasi beragama, atau wasathiyah, merupakan konsep yang menekankan keseimbangan, toleransi, dan keadilan dalam praktik beragama, dan menjadi semakin relevan di tengah tantangan globalisasi dan radikalisasi. Menurut Azyumardi Azra, pesantren di Indonesia memiliki ciri khas yang membedakannya dari lembaga pendidikan Islam di negara lain, yakni adaptabilitas dan inklusivitasnya dalam mengakomodasi perubahan sosial dan budaya tanpa mengorbankan prinsip-prinsip dasar Islam. Hal ini terlihat dari kurikulum yang tidak hanya mencakup ilmu-ilmu agama tetapi juga pengetahuan umum yang relevan dengan perkembangan zaman.

Moch. Nur Ichwan mencatat bahwa moderasi beragama dalam konteks pesantren tidak hanya diterjemahkan dalam bentuk ajaran tetapi juga dalam praktik sosial sehari-hari. Misalnya, pesantren seringkali menjadi mediator dalam konflik sosial dan menjadi tempat perlindungan bagi berbagai kelompok masyarakat. Pesantren mengajarkan pentingnya menghormati perbedaan dan menekankan dialog antaragama sebagai cara untuk mempromosikan perdamaian dan harmoni. Lebih lanjut, Kyai Hasyim Muzadi, salah satu tokoh penting dalam dunia pesantren, menegaskan bahwa pendidikan di pesantren sangat menekankan pada pentingnya akhlak mulia dan perilaku moderat. Menurutnya, ajaran Islam yang moderat adalah kunci dalam menjaga kerukunan antarumat beragama di Indonesia.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Zulkifli menyebutkan bahwa pesantren juga berperan dalam melawan radikalisme dengan mengajarkan Islam yang rahmatan lil 'alamin, yang berarti Islam sebagai rahmat bagi seluruh alam semesta. Pesantren mendidik santri untuk menjadi agen perdamaian yang aktif dalam masyarakat.

Dengan demikian, peran pesantren dalam mempromosikan moderasi beragama di Indonesia sangatlah signifikan. Pesantren tidak hanya menjadi benteng pertahanan terhadap radikalisme tetapi juga menjadi jembatan yang menghubungkan berbagai kelompok masyarakat melalui pendidikan yang menekankan nilai-nilai toleransi dan perdamaian.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendalami konteks, proses, dan pengalaman subjek penelitian secara mendalam. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Wawancara dilakukan dengan kyai, ustadz, dan santri. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung praktik pendidikan dan kegiatan keagamaan di pesantren. Dokumen yang dianalisis meliputi kurikulum, buku teks, dan catatan kegiatan pesantren. Data dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Tahapan analisis meliputi pengkodean awal, pencarian tema, peninjauan tema, dan penetapan tema akhir. Proses analisis dilakukan secara iteratif dengan triangulasi data untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan.

Untuk meningkatkan validitas internal, peneliti melakukan triangulasi data dengan menggabungkan berbagai sumber data dan metode pengumpulan data. Reliabilitas penelitian dijaga melalui audit trail, yaitu pencatatan semua langkah dan keputusan yang diambil selama proses penelitian. Penelitian ini mematuhi kode etik penelitian sosial, termasuk mendapatkan persetujuan informan dan menjaga kerahasiaan identitas mereka. Penelitian ini mengungkapkan bahwa pesantren memiliki peran penting dalam mempromosikan moderasi beragama di Indonesia. Melalui pendekatan pendidikan yang inklusif dan berbasis pada nilai-nilai keislaman yang moderat, pesantren dapat menjadi benteng pertahanan terhadap radikalisme dan ekstremisme. Selain itu, dukungan dari pemerintah dan masyarakat luas sangat diperlukan untuk memperkuat peran pesantren dalam menciptakan masyarakat yang harmonis dan toleran.

III. PEMBAHASAN DAN ISI

1. Peran Pesantren dalam Mempromosikan Moderasi Beragama

Pesantren di Indonesia telah lama dikenal sebagai pusat pendidikan Islam yang tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga nilai-nilai sosial dan moral yang penting untuk kehidupan beragama yang moderat. Moderasi beragama atau “wasathiyah” merupakan sikap tengah yang menghindari ekstremisme dalam beragama, baik dalam bentuk radikalisme maupun liberalisme yang berlebihan. Konsep ini sangat relevan di tengah masyarakat Indonesia yang plural dan multikultural. Pesantren berperan signifikan dalam mempromosikan moderasi beragama melalui beberapa cara, yaitu melalui kurikulum, pengajaran, dan kegiatan ekstrakurikuler yang inklusif dan toleran.

2. Kurikulum dan Pengajaran

Kurikulum di pesantren sering kali mencakup materi tentang toleransi, pluralisme, dan kehidupan beragama yang harmonis. Pesantren juga mengajarkan “kitab kuning”, yang merupakan literatur klasik Islam, dengan interpretasi yang moderat dan kontekstual sesuai dengan nilai-nilai keindonesiaan. Menurut penelitian Azra (2006), pesantren berperan dalam mempertahankan nilai-nilai tradisional Islam sambil menanamkan pemahaman yang kontekstual dan relevan dengan kondisi sosial masyarakat modern di Indonesia.

3. Peran Kyai dan Ustadz

Kyai dan ustadz di pesantren memainkan peran kunci dalam membentuk pemahaman dan sikap santri. Mereka tidak hanya bertindak sebagai pendidik tetapi juga sebagai teladan dalam kehidupan sehari-hari. Kyai dan ustadz mengajarkan pentingnya moderasi beragama melalui ceramah, diskusi, dan contoh nyata dalam kehidupan mereka. Menurut Dhofier (1999), kyai di pesantren Jawa memiliki peran sentral dalam menjaga tradisi Islam dan menanamkan nilai-nilai moderasi kepada santri.

4. Kegiatan Ekstrakurikuler dan Sosial

Pesantren juga mengadakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung moderasi beragama, seperti dialog antaragama, bakti sosial, dan kegiatan yang melibatkan komunitas lokal. Kegiatan ini tidak hanya memperluas wawasan santri tetapi juga membangun hubungan harmonis antara santri dan masyarakat luas. Madjid (1992) menyatakan bahwa pendidikan pesantren yang holistik dan inklusif membantu membentuk karakter santri yang moderat dan toleran.

5. Tantangan dan Peluang

Namun, pesantren juga menghadapi berbagai tantangan dalam mempromosikan moderasi beragama. Tantangan tersebut meliputi pengaruh paham radikal dari luar, keterbatasan sumber daya, dan perubahan sosial yang cepat. Oleh karena itu, pesantren perlu terus beradaptasi dan memperbarui metode pengajaran serta kurikulumnya. Menurut Shihab (2018), pesantren perlu menguatkan kembali komitmen terhadap nilai-nilai wasathiyah dan bekerja sama dengan berbagai pihak untuk mencegah penyebaran paham ekstremis.

6. Dukungan Pemerintah dan Masyarakat

Dukungan dari pemerintah dan masyarakat sangat penting dalam memperkuat peran pesantren. Pemerintah perlu menyediakan kebijakan dan program yang mendukung pengembangan pesantren sebagai lembaga pendidikan yang moderat. Selain itu, kerjasama dengan organisasi masyarakat dan lembaga internasional juga dapat membantu pesantren dalam menjalankan perannya. Mujani et al. (2008)

menekankan pentingnya dukungan dari berbagai pihak untuk memperkuat peran pesantren dalam menciptakan masyarakat yang harmonis dan toleran.

Selain itu, peran kyai dan ustadz sebagai pendidik dan teladan sangat penting dalam membentuk pemahaman dan sikap santri terhadap moderasi beragama.

1. Kurikulum dan Pengajaran

Kurikulum pesantren yang mencakup literatur klasik Islam (kitab kuning) serta materi tentang toleransi dan pluralisme membantu membentuk pemahaman santri yang inklusif dan moderat. Pendekatan pengajaran yang mengedepankan dialog dan interpretasi kontekstual dari teks-teks agama juga berkontribusi pada pemahaman yang seimbang dan moderat tentang Islam.

2. Peran Kyai dan Ustadz

Kyai dan ustadz di pesantren memainkan peran krusial dalam mentransfer nilai-nilai moderasi beragama. Mereka tidak hanya memberikan ceramah dan pengajaran, tetapi juga menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari santri. Kyai dan ustadz mengajarkan pentingnya moderasi beragama melalui contoh nyata dalam kehidupan mereka, yang membantu santri memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut.

3. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler di pesantren, seperti dialog antaragama, bakti sosial, dan kegiatan yang melibatkan komunitas lokal, membantu memperluas wawasan santri dan membangun hubungan harmonis antara santri dan masyarakat luas. Kegiatan-kegiatan ini juga memperkuat nilai-nilai moderasi beragama dan toleransi.

4. Tantangan dan Peluang

Meskipun pesantren memiliki potensi besar dalam mempromosikan moderasi beragama, mereka juga menghadapi berbagai tantangan, termasuk pengaruh paham radikal dari luar dan keterbatasan sumber daya. Untuk mengatasi tantangan ini, pesantren perlu terus beradaptasi dan memperbarui metode pengajaran serta kurikulumnya. Selain itu, dukungan dari pemerintah dan masyarakat sangat penting untuk memperkuat peran pesantren.

5. Dukungan Pemerintah dan Masyarakat

Dukungan dari pemerintah dan masyarakat sangat penting untuk memperkuat peran pesantren dalam mempromosikan moderasi beragama. Pemerintah perlu menyediakan kebijakan dan program yang mendukung pengembangan pesantren sebagai lembaga pendidikan yang moderat. Selain itu,

kerjasama dengan organisasi masyarakat dan lembaga internasional juga dapat membantu pesantren dalam menjalankan perannya¹.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pesantren memiliki potensi besar dalam mempromosikan moderasi beragama di Indonesia. Dengan penguatan kurikulum, peran kyai dan ustadz, serta dukungan dari berbagai pihak, pesantren dapat menjadi benteng pertahanan terhadap radikalisme dan ekstremisme. Oleh karena itu, kebijakan dan program yang mendukung pengembangan pesantren perlu terus ditingkatkan untuk menciptakan masyarakat Indonesia yang harmonis dan toleran.

Pesantren memiliki peran yang sangat penting dalam mempromosikan moderasi beragama di Indonesia. Melalui kurikulum yang inklusif, peran kyai dan ustadz yang teladan, serta kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung, pesantren mampu menanamkan nilai-nilai moderasi kepada santri. Namun, untuk mencapai hasil yang optimal, pesantren memerlukan dukungan dari pemerintah dan masyarakat luas. Dengan demikian, pesantren dapat terus berkontribusi dalam menciptakan masyarakat Indonesia yang harmonis dan toleran.

IV. KESIMPULAN

Pesantren memiliki peran yang sangat signifikan dalam mempromosikan moderasi beragama di Indonesia. Melalui kurikulum yang inklusif, pengajaran yang moderat, dan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung, pesantren mampu menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada santri. Dengan penguatan kurikulum, peran kyai dan ustadz, serta dukungan dari berbagai pihak, pesantren dapat menjadi benteng pertahanan terhadap radikalisme dan ekstremisme.

V. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Azra, Azyumardi. *_Islam in the Indonesian World: An Account of Institutional Formation._* Bandung: Mizan, 2006.
- [2] Azra, Azyumardi. *_Islam in the Indonesian World: An Account of Institutional Formation._* Mizan, 2006,
- [3] Azyumardi Azra, Jaringan Ulama: Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII & XVIII, (Kencana Prenada Media Group, 2004)
- [4] Dhofier, Zamakhsyari. *_The Pesantren Tradition: The Role of the Kyai in the Maintenance of Traditional Islam in Java._* Arizona State University, 1999.
- [5] Dhofier, Zamakhsyari. *_The Pesantren Tradition: The Role of the Kyai in the Maintenance of Traditional Islam in Java._* Arizona State University, 1999,
- [6] Kyai Hasyim Muzadi, *Islam Nusantara: Dari Ushul Fiqh Hingga Konsep Perdamaian*, (Mizan, 2015), .

- [7] Madjid, Nurcholish. *Islam Doktrin dan Peradaban.* Jakarta: Paramadina, 1992.
- [8] Madjid, Nurcholish. *Islam Doktrin dan Peradaban.* Paramadina, 1992,
- [9] Moch. Nur Ichwan, Ulama, Negara, dan Gerakan Sosial: Pemikiran dan Praktik Islam Indonesi, (LKIS, 2006) Mujani, Saiful, et al. *Indonesian Muslims in a New Era: How the Political and Religious Landscape is Reshaping.* Washington D.C.: CSIS, 2008.
- [10] Mujani, Saiful, et al. *Indonesian Muslims in a New Era: How the Political and Religious Landscape is Reshaping.* CSIS, 2008,
- [11] Shihab, Quraish. *Wasathiyah: Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama.* Jakarta: Lentera Hati, 2018.
- [12] Shihab, Quraish. *Wasathiyah: Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama.* Lentera Hati, 2018,
- [13] Zulkifli, Pesantren dan Radikalisme: Upaya Melawan Ideologi Ekstrim, (PT Gramedia Pustaka Utama, 2017),